

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai karakter bukan menjadi hal baru dalam sistem pendidikan islam karena inti dari pendidikan islam adalah pendidikan karakter yang awalnya dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam disebarkan oleh nabi merupakan islam yang utuh, maksudnya yaitu keutuhan dalam iman, amal sholeh, dan akhlak mulia. Seseorang yang memiliki iman yang kuat maka akan mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga seseorang akan memiliki sikap dan akhlak yang mulia, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab setiap individu termasuk dirinya, guru, dan orang tua dalam menanamkan karakter (Marzuki, 2015, pp. 5-6). Begitupun pendidikan pada umumnya menurut Wa Ode Darniati (Edy.dkk, 2019: 180) bahwa pendidikan merupakan wadah dalam pembentukan potensi, sikap, ataupun karakter. Tujuan Pendidikan juga bukan hanya membangun manusia dalam pengetahuan saja tetapi karakter lah yang menjadi hal yang sangat mendasar yang perlu mendapatkan perhatian.

Meskipun pendidikan karakter ini tidak pernah terabaikan dan menjadi hal yang sangat mendasar namun pendidikan karakter setiap tahunnya terasa menjadi suatu hal yang mendesak dan penting untuk dibina, namun di jaman seperti saat ini arus globalisasi semakin berkembang dan banyak budaya dari luar yang masuk ke berbagai belahan negara dunia termasuk negara Indonesia. Budaya yang dibawa dari arus globalisasi ini tidak bisa kita terima begitu saja, karena budaya dari globalisasi ini bukan hanya membawa dampak yang positif bagi kehidupan kita tetapi juga dapat membawa dampak yang negatif sehingga kita harus memilih dan memilah mana yang dapat kita terima dengan membawa hal positif dan mana yang harus kita tolak atau kita hindari. Salah satu dampak negatif yang dibawa dari arus globalisasi yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu kemerosotan nilai moralitas atau karakter yang ada

pada setiap individu. Sikap yang menyimpang saat ini sudah menjadi hal yang lumrah bukan hanya dikalangan orang dewasa tetapi anak-anak atau siswa seperti yang dijelaskan oleh (Emiwati, 2019, p. 218) banyaknya sikap yang menyimpang saat ini sudah menjadi hal yang lumrah baik itu dikalangan orang dewasa maupun dikalangan anak-anak seperti berantem antar siswa maupun antar sekolah, mencontek, terlambat masuk sekolah, kekerasan, seks bebas dikalangan remaja dan yang lainnya. Sedangkan karakter suatu bangsa itu tercermin dari karakter setiap individu warga negaranya.

Menurut Sholihati (2021, p. 376) bahwa upaya pembentukan karakter sangat penting mengelola pribadi siswa dari suatu hal yang membawa dampak negatif. Karakter yang terbangung diharapkan mampu mendorong untuk semua manusia dapat melakukan sesuatu dengan suara hatinya dan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaannya atau kebiasaannya terutama nilai moral yang menjadi sarana pengatur dalam kehidupan bersama dan sangat menentukan setiap kebudayaan.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan terlebih kepada anak-anak usia dini atau siswa yang memasuki tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Karena itu, karakter dari suatu individu harus disampaikan, diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kepada anak sejak usia dini atau anak memasuki usia Sekolah Dasar (SD/MI), karena sikap suatu individu itu sudah ada sejak lahir sehingga jika ditanamkan sejak dini maka akan membentuk karakter yang baik dan akan terbiasa bersikap dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari, sedangkan jika mulai membentuknya saat sudah dewasa itu akan lebih sulit karena sudah menjadi kebiasaan. Sama halnya pendidikan dasar menjadi pondasi dalam menanamkan karakter kepada siswa yaitu usia Sekolah Dasar. Menurut Piaget (Marinda, 2020, p. 124) tahap usia 7-11 tahun pada tahap ini akan secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasi benda-benda dengan bentuk yang sama. Operasi Konkret anak dapat mengkoordinasikan ke beberapa karakter saja, jadi bukan hanya satu kualitas objek. Sehingga dari penjelasan perkembangan usia anak

tersebut Setianingrum (2019, p. 54) menjelaskan bahwa pendidikan moral atau karakter penting ditanamkan sejak usia dini baik formal maupun informal.

Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak baik di dalam keluarga dan sekolah karena melalui keluarga dan sekolah nilai karakter anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sangat mendorong anak untuk mendorong karakter anak dalam segala berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menurut (Robiansyah & Faizah, 2019: 90) pembinaan nilai karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan, pembinaan nilai karakter pada siswa dapat dilakukan dengan pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar dari seorang pendidik untuk membentuk sifat, watak, budi atau akhlak yang baik menjadi ciri khas dari seorang peserta didik dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dan sebenarnya pendidikan karakter sudah lama menjadi perhatian pemerintah seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun 18 nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Setelah mengetahui nilai-nilai karakter menurut SISDIKNAS bahwa pembinaan nilai karakter harus ditambahkan dengan upaya yang lainnya yaitu dengan memaksimalkan fungsi seluruh mata pelajaran karena setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk membina nilai karakter siswa, seperti

pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena dalam akidah akhlak pokok bahasan merupakan akhlak yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembinaan sikap anak baik terhadap orang tua, guru, dan lingkungan (Mukhafidoh, 2016, p. 4). Begitupun menurut Mufti'ah (2017, p. 5) bahwa akidah akhlak merupakan salah satu rumpun PAI yang dalam pembelajarannya memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada di MI Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon dalam membentuk karakter siswanya dengan metode yang tepat dari seorang guru.

Berdasarkan penjelasan diatas sama halnya dengan apa yang disampaikan menurut kepala sekolah MI Islamiyah saat melakukan penelitian awal di masa yang seperti saat ini masih dengan suasana pembelajaran daring itu permasalahannya yaitu siswa tidak jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya entah itu mencontek maupun tugasnya yang mengerjakan orang tuanya. Selain itu, di MI Islamiyah ini terdapat pembiasaan program kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter siswa yaitu BTQ, pembiasaan salat duha, salat zuhur berjamaah dan mengisi kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam, serta visi yang ada di MI Islamiyah yaitu “terciptanya generasi yang jujur, cerdas, mandiri dan Islami”.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan metode penelitian studi kasus pendekatan kualitatif ini, untuk menggali dan mengetahui secara lebih mendalam karakter apa saja yang dibina di MI Islamiyah Kalimukti terlebih yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak yang lebih terfokuskan dalam pembinaan karakter atau akhlak siswa sesuai dengan kepercayaan, keyakinan atau agama. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan membahas “Pembinaan Nilai Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon” dengan menggunakan strategi yang tepat untuk membentuk karakter yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang penelitian ini yang telah dijelaskan adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti?,
2. nilai karakter apa saja yang dibina dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti?,
3. bagaimana implikasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembinaan nilai karakter pada siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti,
2. nilai karakter yang dibina dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti,
3. implikasi dari pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembinaan nilai karakter siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak dalam mengembangkan dan menguatkan teori pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kemudian selanjutnya dapat diterapkan sebagai minat dalam meningkatkan kualitas pendidik serta kependidikan.

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain dalam menambah dan memperkuat dari pengetahuan maupun wawasannya tentang pembinaan nilai karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menambah pengalaman dalam bidang keilmuan secara langsung secara mendalam dan lebih kompleks mengenai masalah yang diteliti, berikut manfaatnya secara praktis.

- a. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan dan memilih strategi yang tepat dan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina nilai-nilai karakter.
- b. Manfaat bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini yang dilakukan di MI Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon diharapkan adanya perubahan dan meningkatkan kualitas sekolah dalam membina karakter siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi contoh untuk sekolah lain baik itu dengan jenjang pendidikan yang sama maupun berbeda.
- c. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi, menjadikan bahan dalam merancang penelitian selanjutnya yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dengan istilah-istilah dalam penelitian serta menghindari kemungkinan meluasnya pemahaman terhadap judul yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti membuat daftar definisi istilah sebagai berikut:

1. Istilah pembinaan yang dimaksud adalah upaya sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan yang sudah dimiliki agar lebih berhasil.
2. Istilah nilai karakter merupakan suatu yang mengatur sikap, akhlak, watak, maupun perasaan, dan perkataan yang berdasarkan dengan norma, agama, budaya, tata krama, dan adat istiadat yang menjadi hal penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari manusia.

3. Istilah mata pelajaran akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian merupakan suatu pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak yang baik serta terpuji berdasarkan aturan dan norma yang berlaku dalam mengatur hubungan antara Tuhan, manusia serta makhluk hidup lainnya yang ada di alam semesta.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami uraian-uraian maksud dari judul penelitian ini, struktur organisasi skripsi ini disusun secara sistematis dan teratur. Berikut struktur penulisan penelitian skripsi

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini membahas kajian teori mengenai pembinaan nilai karakter yang isinya meliputi: pengertian pembinaan nilai karakter, metode pembinaan nilai karakter, tahapan dalam pembinaan nilai karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Serta membahas kajian teori tentang mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi: pengertian mata pelajaran akidah akhlak, karakteristik mata pelajaran akidah akhlak, tujuan mata pelajaran akidah akhlak dan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak. Serta menjelaskan penelitian yang relevan

BAB III Metode Penelitian, didalamnya membahas desain penelitian yang meliputi jenis pendekatan penelitian dan metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, pengumpulan data yang meliputi teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, Analisis data penelitian menurut Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, serta menjelaskan validasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang didalamnya menjelaskan hasil penelitian yang meliputi deskripsi dari pengolahan data dan analisis data mulai dari menjelaskan profil sekolah dan hasil penelitian

mengenai pembinaan nilai karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Kalimukti terutama kelas 5, kemudian pembahasan yang merupakan kajian mendalam dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian teori ataupun penelitian terdahulu yang relevan, serta keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan.